

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Alasan memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh perubahan atau guncangan perekonomian suatu negara ataupun perekonomian global. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap kejadian internal maupun eksternal perusahaan. Unit yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Laporan tahunan diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.go.id) atau dapat diunduh dari website dari perusahaan yang menjadi sampel.

B. JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang telah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan, dokumentasi dan informasi lain yang terkait dengan data penelitian yang akan dipakai.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *listing* di BEI tahun 2013-2015.
2. Perusahaan menerbitkan dan memiliki laporan tahunan (*annual report*) yang lengkap selama periode pengamatan 2013-2015.
3. Perusahaan memiliki nilai profitabilitas positif selama periode pengamatan 2013-2015.
4. Perusahaan yang menyediakan item yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian pada periode 2013-2015.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan seluruh data sekunder dan informasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian. Data tersebut diperoleh dengan cara menelusuri *annual report* yang diperoleh dari publikasi BEI melalui idx.co.id pada periode 2013-2015

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Cara mengukur Tobin's Q dihitung dengan

menggunakan rasio dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku aset dikurangi nilai buku ekuitas dibagi dengan nilai buku aset. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Haryono dkk (2015). Rumusnya adalah:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{BVA} - \text{BVE}}{\text{BVA}}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

MVE : Nilai Pasar Total Ekuitas

BVA : Nilai Buku Total Aset

BVE : Nilai Buku Total Ekuitas

2. Variabel Independen

a. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Proksi struktur modal yang digunakan dalam penelitian adalah *debt to equity* (DER). DER dapat dihitung dengan cara total hutang dibagi dengan total ekuitas. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Haryono dkk (2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

DER : *Debt Equity Ratio*

b. *Multiple Large Shareholder structure*

Perusahaan dikatakan memiliki *multiple large shareholder structure*, apabila perusahaan tersebut memiliki satu atau lebih pemegang saham besar dengan kepemilikan lebih dari 10% selain pemegang saham terbesarnya (Attig. *et al*, 2009). Untuk mengukur *multiple large shareholder structure* menggunakan rasio dari persentase kepemilikan saham oleh *second largest shareholder* dibagi dengan persentase kepemilikan saham oleh *first largest shareholder*. Adapun *second largest shareholder* adalah pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham terbesar kedua setelah pemegang saham terbesar dalam struktur kepemilikan perusahaan dengan presentase kepemilikan lebih besar dari 10%. Sedangkan *first largest shareholder* adalah pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham paling besar atau terbesar pertama dalam perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Haryono dkk (2015).

$$MLSS = \frac{\text{kepemilikan saham terbesar kedua}}{\text{kepemilikan saham terbesar pertama}}$$

Keterangan

MLSS : *Multiple Large Shareholder Structure*

c. **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham institusional dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham oleh investor institusi keuangan yang mengacu pada penelitian Margaritis & Psillaki (2010). Proksi yang digunakan yaitu jumlah presentase saham yang dimiliki oleh perusahaan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, reksadana dan investasi. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional, maka cenderung semakin mendisiplinkan kinerja manajemen untuk terus berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Damayanti dan Suartana (2014).

$$KI = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Noviyanto (2008).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity*

3. Variabel kontrol

a. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogartimakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Digunakannya jumlah aset sebagai pengukuran karena

jumlah aset dari tahun ke tahun lebih stabil. Ukuran perusahaan diukur dengan Ln Total Aset. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Nurmayasari (2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b) Umur perusahaan

Menurut Haryono,dkk (2015) definisi umur perusahaan adalah seberapa lama perusahaan tersebut *listing* di bursa efek atau pasar modal dan mempunyai tujuan untuk memperoleh profit yang optimal agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan pesaing. Cara mengukur umur perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung jumlah umur atau tahun perusahaan sejak perusahaan *listing* di pasar modal hingga periode penelitian. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian Haryono dkk (2015).

$$\text{Umur Perusahaan} = \frac{\text{Jumlah Umur/ Tahun Perusahaan}}{\text{Listing di BEI}}$$

F. UJI KUALITAS DATA

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Terdapat 4 pengujian dalam uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteia-kriteia pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed tes*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan (α) 0,05. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (FIV). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Maka dapat dikatakan bahwa regresi yang baik yaitu regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni menggunakan metode *glejser test*, metode ini untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan

variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$.

G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alasan bahwa variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{STRM} + \beta_2 \text{MLSS} + \beta_3 \text{KEPINS} + \beta_4 \text{PRO} + \beta_5 \text{SIZE} \\ + \beta_6 \text{AGE} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
STRM	: Struktur Modal
MLSS	: <i>Multiple Large Shareholder Structure</i>
KEPINS	: Presentase Kepemilikan Institusional
PRO	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
AGE	: Umur perusahaan
ε	: <i>Error</i>

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2009).

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji secara bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikan 0,05 (Ghozali, 2009).

4. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2009).